

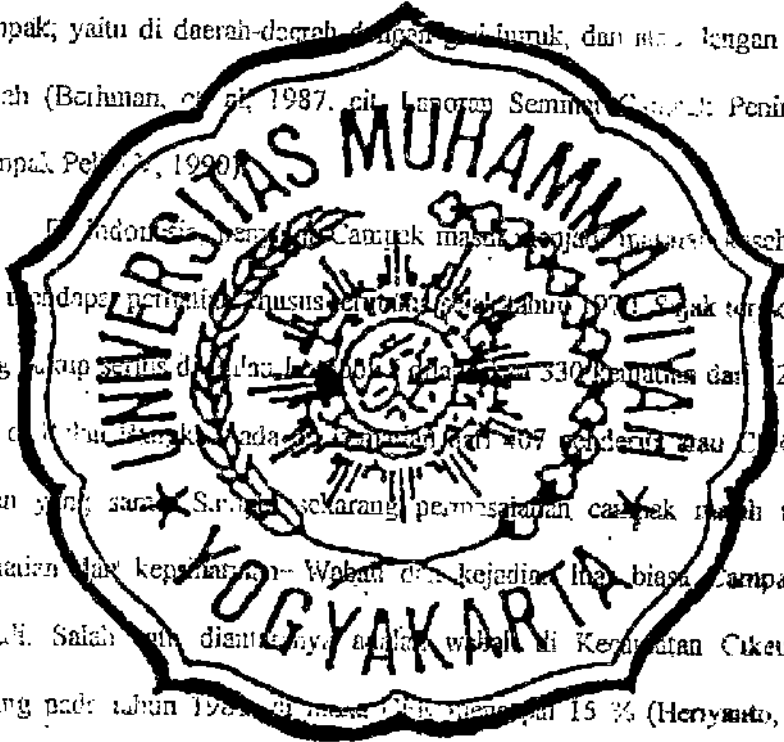
## BAB I

### PENDAHULUAN

Penyakit Campak merupakan penyakit endemik terutama di negara-negara berkembang. Pengalaman di masa lampau menunjukkan bahwa epidemi Campak timbul secara tidak teratur (irreguler). Di daerah perkotaan epidemi Campak terjadi tiap 2 sampai 4 tahun. Wabah terjadi terutama pada kelompok anak-anak yang rentan campak; yaitu di daerah-daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan daya tahan yang rendah (Bairaman, dkk, 1987, cit. Laporan Seminar Campak: Peningkatan Seminar Campak Pelita V, 1990).

Keberadaan penyakit Campak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan mendapat perhatian khusus terutama sejak tahun 1974. Sejak terjadi wabah campak yang cukup serius di Pulau Jawa pada tahun 1974 (330 kecamatan dan 2.107 penderita) dan di Pulau Sumatra pada tahun 1975 (407 penderita atau 15,9% pada tahun yang sama). Saat ini sekarang permasalahan campak masih menjadi sumber perhatian dan keprihatinan. Wabah dan kejadian luar biasa campak masih sering terjadi. Salah satu diantaranya adalah wabah di Kecamatan Cikeusal- Kabupaten Serang pada tahun 1984. Jumlah kasus mencapai 15% (Heriyanto, dkk 1985, cit. Laporan Seminar Campak: Peningkatan Seminar Campak Pelita V, 1990).

Berita Epidemiologi campak (2000) Program Immunisasi Campak di Indonesia dimulai pada tahun 1982 dan masuk dalam pengembangan imunisasi pada tahun 1991. Immunisasi Campak di Indonesia telah mencapai Universal Child Immunization (UCI). Namun di beberapa daerah masih terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) campak terutama di daerah dengan cakupan imunisasi rendah atau di kantong-kantong.



Di Indonesia selama tahun 1992-1998 dari data rutin rumah sakit dan puskesmas untuk semua kelompok umur penyakit Campak cenderung menurun dengan kelengkapan laporan rata-rata puskesmas kurang lebih 60% dan rumah sakit 40%. Tetapi dari beberapa hasil penyelidikan lapangan KLB Campak dilakukan oleh Subdit Surveilans dan daerah selama tahun 1998-1999 terlihat kasus Campak yang belum mendapat imunisasi masih cukup tinggi yaitu kurang lebih 40%-100%. Dari sejumlah kasus yang belum mendapat imunisasi tersebut pada umumnya > 70% adalah D-114.